

ABSTRAK

Usnida Ulva Hidayati, 2011. **Fenomena Misogini Sebagai Alasan Tidak Menikah di Desa Blimbing Sari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing; Drs. Suwandi

Kata Kunci: Misogini, Menikah

Misogini adalah suatu perasaan benci kepada perempuan yang disebabkan adanya alasan-alasan tertentu yang menimbulkan perasaan benci terhadap perempuan seperti halnya laki-laki menganggap bahwa perempuan sebagai perempuan yang lemah dan laki-laki sebagai sosok laki-laki yang kuat. Akibatnya perempuan mendapatkan status lebih rendah dari laki-laki dan timbulnya rasa untuk mengasingkan perempuan dari kehidupan publik/masyarakat. Dengan perasaan seperti itulah seorang laki-laki memandang perempuan tidak penting, sehingga timbullah perasaan untuk tidak menikah.

Rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman “perjaka tua” tentang pernikahan. 2) Mengapa misogini dijadikan sebagai alasan tidak menikah bagi para laki-laki di desa Blimbing Sari Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan *jenis* penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya yakni kualitatif. Adapun sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode pengolahan data dengan *editing, classifying, verifying, analyzing, concluding*.

Dalam kamus ilmiah populer terdapat tiga ungkapan yaitu: “misogini” berarti: benci akan perempuan, membenci perempuan, “misogini” berarti, “benci akan perempuan, perasaan benci akan perempuan” sedang “misoginis” artinya “laki-laki yang benci kepada perempuan”. Namun secara terminologi istilah misogini juga digunakan untuk doktrin-doktrin sebuah pemikiran yang secara zahir memojokkan dan merendahkan derajat perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, Perjaka Tua dalam memahami pernikahan adalah sebagai bentuk hal yang sunnah, dan pernikahan suatu hal yang memang harus dilakukan untuk orang-orang yang menginginkan pernikahan. Mereka menganggap bahwa dalam pernikahan adalah hal yang tidak wajib, yang bisa dilakukan atau tidak dilakukan. Atau dengan kata lain mereka mendukung dengan adanya pernikahan akan tetapi di satu sisi pelaku tersebut menolak untuk melakukan pernikahan. Para pelaku misogini awalnya mempunyai perasaan keinginan untuk menikah akan tetapi ada beberapa sebab yang akhirnya para pelaku itu menjadi enggan untuk menikah. Para pelaku misogini mempunyai alasan/faktor diantaranya pernah mengalami ketraumaan, dan sakit hati kepada seorang perempuan. Atas kejadian yang sudah menyimpannya, itulah para pelaku merasa benar-benar trauma dan sakit hati dan yang terjadi dalam keluarganya. Sehingga dengan kejadian itu para pelaku membenci akan perempuan dan tidak percaya dengan perempuan.